

## **FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU KONSUMSI HIJAU PADA SISWA SMK NEGERI SE KABUPATEN JOMBANG**

**Hafis Muaddab**

*hafis.muaddab@gmail.com*

*Universitas Negeri Malang*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji: (1) pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi keuangan (financial literacy). (2) Pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga terhadap literasi keuangan (financial literacy). (3) Sikap ekonomi terhadap literasi keuangan (financial literacy). (4) Status sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi hijau. (5) Pendidikan ekonomi dalam keluarga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau. (6) Sikap ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau. (7) Literasi keuangan (financial literacy) berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau pada siswa SMK Se Kabupaten Jombang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 194 siswa kelas XII Kelompok Bisnis dan Manajemen. Berdasarkan analisis data SEM (Structural Equation Modelling) program aplikasi LISREL 8.80 for Windows NT. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa (1). Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan. (2) Pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan (financial literacy). (3) Sikap ekonomi berpengaruh terhadap literasi keuangan (financial literacy). (4) Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau. (5) Pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau. (6) Sikap ekonomi tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau. (7) Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau.

**Kata Kunci:** Status sosial ekonomi orang tua, pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga, sikap ekonomi, literasi keuangan, perilaku konsumsi hijau.

### **ABSTRACT**

*This study aimed to describe and examine: (1) the influence of socio-economic status of parents on financial literacy (financial literacy). (2) a green economy in the family education on financial literacy (financial literacy). (3) economic attitude towards financial literacy (financial literacy). (4) family socioeconomic status on green consumption behavior. (5) Economic Education in the family affects the behavior of green consumption. (6) economic attitudes affect the behavior of green consumption. (7) Financial Literacy (financial literacy) affect the behavior of green consumption in students SMK Jombang. The sample in this study amounted to 194 students of class XII Business and Management Group. Based on data analysis SEM (Structural Equation Modeling) application program LISREL 8.80 for Windows NT. Research findings indicate that (1). Socio-economic status of parents affects the financial literacy. (2) a green economy in the family education has no effect on the financial literacy (financial literacy). (3) The attitude of the economic effect on financial literacy (financial literacy). (4) Socio-economic status of parents does not affect the behavior of green consumption. (5) a green economy in the family education does not affect the behavior of green consumption. (6) The attitude of the economy does not affect the behavior of green consumption. (7) Financial Literacy does not affect the behavior of green consumption.*

**Keywords:** *Socio-economic status of parents, green economy in the family education, attitude economics, financial literacy, green consumption behavior.*

## **Pendahuluan**

Seseorang hari ini dituntut untuk dapat membuat keputusan keuangan dalam empat aspek: (1) berapa jumlah yang harus dikonsumsi tiap periode; (2) apakah ada kelebihan penghasilan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan; (3) bagaimana mendanai konsumsi dan investasi (4) bagaimana dampak konsumsi dan investasi tersebut terhadap lingkungan hidup. Merespon hal ini, maka perubahan perilaku konsumsi siswa menuju perilaku konsumsi hijau merupakan kebutuhan yang perlu diupayakan melalui pendidikan ekonomi di sekolah (Surjanti, 2012). Untuk pembentukan sikap yang positif (Johosua, 1989) melalui bertambahnya pengetahuan dan keterampilan.

Perilaku konsumsi hijau termasuk upaya untuk menghemat energi dan untuk menghindari membeli produk dengan kemasan yang tidak ramah lingkungan (James, 1996). Penelitian Lina dan Rosyid (1997) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi merujuk pada dua hal, faktor eksternal dan internal. Dalam hal ini faktor intern yaitu literasi keuangan dan sikap ekonomi, serta faktor eksternal yaitu status sosial ekonomi, dan pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga dalam penelitian ini digunakan untuk menguji keterkaitan dengan perilaku konsumsi hijau.

Pengetahuan yang berhubungan dengan keuangan dinamakan financial literacy (literasi keuangan). Literasi keuangan akan membantu individu menjadi konsumen yang lebih baik, kritis melihat kualitas, harga dan pelayanan dari suatu produk. Literasi keuangan sebenarnya sudah diajarkan oleh orang tua, sekolah dan lingkungan sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pembelajaran untuk menabung, mengurangi jajan, menghitung bunga tabungan, dan sebagainya (Lusardi, Michell dan Curto, 2008; Irin, 2011).

Booth and Shepherd (1988) menyatakan bahwa sikap merupakan faktor

yang berpengaruh pula terhadap perilaku konsumsi, selain faktor budaya dan ekonomi, kepribadian, sikap, nilai-nilai dan emosi konsumen. Hal ini berkesesuaian dengan Teori Planned Behavior (Ajzen, 2005) yang digunakan untuk memprediksi perilaku manusia. Sikap ekonomi (economic attitude) disisi lain dipengaruhi oleh pendidikan ekonomi dalam keluarga yang sekaligus memiliki pengaruh pada perilaku konsumsi seseorang (Kotler (1994), Peter, Olson (2005).

Peran pendidikan ekonomi hijau, keluarga adalah penanaman nilai-nilai, pengetahuan ekonomi sekaligus kesadaran akan lingkungan (Surjanti, 2012). Pendidikan di dalam keluarga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua (Wahyono, 2001). Perbedaan status sosial ekonomi orang tua membawa perbedaan yang besar dalam pengasuhan anak. Anak-anak dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang pada gilirannya mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka (gaya hidup). Griskevicius (2010) menyebutkan bahwa seseorang sering termotivasi oleh status dan keinginan untuk tampak ramah lingkungan ketika membeli produk hijau.

Pendidikan kejuruan di SMK dikembangkan untuk menyiapkan dan/ atau meningkatkan kualifikasi sumber daya manusia sebagai tenaga kerja terlatih memasuki dunia kerja. Sehingga dalam berbagai sektor usaha dan industri di Indonesia sebagian besar dikerjakan oleh tenaga kerja yang dihasilkan oleh SMK. Untuk itu, sistem pendidikan SMK harus dapat mewujudkan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai sikap serta perilaku adaptif, berjiwa kreatif dan professional sesuai bidangnya, sekaligus memiliki kesadaran lingkungan hidup.

Menurut Solomon (2002) bahwa perilaku konsumen merupakan suatu proses individu ataupun kelompok dalam memilih, membeli, menggunakan, dan pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan.

Dalam penelitian ini perilaku konsumen yang dibutuhkan adalah perilaku konsumsi hijau. Perilaku konsumsi hijau yaitu upaya yang dilakukan konsumen untuk melindungi diri seseorang dan bumi ini dengan membeli produk-produk yang ramah lingkungan (Ottman, 1994). Konsumen yang mempunyai sikap positif terhadap lingkungan maka ia akan memilih produk-produk yang ramah lingkungan atau produk hijau (*green product*). Kasali (2005) mendefinisikan, produk hijau (*green product*) adalah produk yang tidak berbahaya bagi manusia dan lingkungannya, tidak boros sumber daya, tidak menghasilkan sampah berlebihan, dan tidak melibatkan kekejaman pada binatang.

Dalam penelitian ini perilaku konsumsi hijau menggambarkan efisiensi berkonsumsi yang diukur berdasarkan rasionalitas siswa dalam melakukan tindakan konsumsi. Pengukuran perilaku konsumsi hijau dilakukan berdasarkan atas kecenderungan siswa dalam: (1) Perencanaan konsumsi, (2) Prinsip penghematan, (3) Pemaksimalan nilai, (4) Pencapaian kualitas hidup, (5) Minimasi penggunaan material dan bahan beracun dalam berkonsumsi, (6) Pemenuhan kebutuhan sesuai intensitas dan keberlanjutan, (7) Penerapan prinsip ekonomi dan keberlanjutan dalam konsumsi, (8) Motif melakukan konsumsi hijau, (9) Skala prioritas dalam konsumsi hijau, (10) Keterlibatan dalam pengambilan keputusan konsumsi hijau.

Anak-anak dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang pada gilirannya mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka (gaya hidup). Griskevicius (2010) menyebutkan bahwa seseorang sering termotivasi oleh status dan keinginan untuk tampak ramah lingkungan ketika membeli produk hijau. Sedangkan motivasi konservasi lingkungan cenderung menjadi alasan yang terakhir (Maynard, 2007).

Latar belakang orang tua, pekerjaan orang tua, jabatan sosial orang tua dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam

melakukan kegiatan belanja, menabung, investasi, kredit, penganggaran, dan pengelolaan keuangan. Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, hasil survey yang dilakukan di 20 provinsi dengan 8000 responden oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 menunjukkan hubungan positif antara tingkat pendidikan dan strata sosial dengan literasi keuangan. Hal ini berkesesuaian dengan hasil penelitian Lusardi et. al., (2010) yang menyebutkan bahwa *parent education, parental wealth, and sophistication of the family finances significantly influence the financial literacy of children.*

Dalam penelitian ini status sosial ekonomi adalah latar belakang orang tua, jumlah uang saku yang diberikan orang tua, jabatan sosial orang tua dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan kegiatan belanja, menabung, investasi, kredit, penganggaran, dan pengelolaan keuangan. Pengukuran status sosial ekonomi berdasarkan: (1) Tingkat Pendidikan orang tua, (2) Tingkat pendapatan orang tua, (3) Jumlah uang saku yang diberikan orang tua, dan (4) Partisipasi sosial orang tua dalam masyarakat.

Menurut Eagle dan Chaiken (1993) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Fokus dari penelitian ini adalah pada sikap siswa sekolah terhadap mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah kejuruan, yang diajarkan melalui pembelajaran di kelas. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini terbatas dan sekaligus meliputi pengalaman pembelajaran ekonomi seperti yang dialami oleh siswa di sekolah menengah pertama, daripada pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah atau sumber eksternal seperti media, museum, kunjungan lapangan dan teman-teman.

Keyakinan dan sikap siswa memiliki potensi untuk baik memfasilitasi atau

menghambat belajar (Yara, 2009). Banyak faktor yang dapat berkontribusi terhadap sikap siswa terhadap mempelajari ilmu (ekonomi). Beberapa studi (termasuk Soyibo, 1985; Berg 2005; Adesoji, 2008) melaporkan bahwa sikap positif siswa terhadap ilmu pengetahuan berkorelasi tinggi dengan hasil belajar mereka. Halladyna dan Shanghnessy (1982) dan Adesoji (2008) menyimpulkan bahwa sejumlah faktor telah diidentifikasi sebagai terkait dengan sikap siswa terhadap ilmu pengetahuan (ekonomi).

Booth and Shepherd (1988) menyatakan bahwa sikap merupakan faktor yang berpengaruh pula terhadap perilaku konsumsi, selain faktor budaya dan ekonomi, kepribadian, sikap, nilai-nilai dan emosi konsumen. Hal ini berkesesuaian dengan *Teori Planned Behavior* (Ajzen, 2005) yang digunakan untuk memprediksi perilaku manusia. Teori ini berdasarkan tiga faktor, faktor-faktor tersebut adalah sikap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Dalam penelitian ini sikap ekonomi (*economic attitude*) adalah dianggap sebagai gambaran mengacu pada pikiran positif siswa terhadap mata pelajaran pendidikan ekonomi di sekolah. Pengukuran sikap ekonomi berdasarkan: 9 manifes yaitu (1) Minat terhadap ekonomi, (2) Frekuensi membaca literatur ekonomi, (3) Persepsi terhadap kegunaan pengetahuan ekonomi dimasa depan, (4) Persepsi terhadap kegunaan pengetahuan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, (5) Persepsi kegunaan pengetahuan ekonomi dalam pekerjaan dimasa depan, (6) Kegunaan pengetahuan ekonomi dalam mencapai kemakmuran, (7) Kegunaan pengetahuan ekonomi dalam mengambil keputusan, (8) Kegunaan pengetahuan ekonomi dalam memahami kondisi kontemporer, (9) Keterlibatan dalam kegiatan pendidikan ekonomi.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pendidikan di dalam keluarga menurut UU

No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah termasuk jalur pendidikan informal. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Pola sikap, perilaku dan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua pada anak merupakan landasan fundamental bagi perkembangan kepribadian dan tingkah laku anak selanjutnya.

Pembentukan sikap dan perilaku anak sebagai perilaku yang baik memerlukan perhatian khusus karena aspek sikap dan perilaku ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak setelah mereka dewasa. Dalam penelitian ini pendidikan ekonomi hijau dilingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang yang merujuk pada pendidikan perilaku hijau (*green behaviour*). Perilaku hijau ini disebutkan sebagai kumpulan perilaku yang diantaranya disebutkan Cushman (2012) yang menuliskan beberapa contoh perilaku hijau, yaitu :

*“Elements constitute green behavior, Two things: Do good things Avoid bad things. 1. Green things to do are: turn lights off when leaving a room, use daylight whenever possible, take steps, not elevator, recycle paper, etc. eat low -carbon footprint types of food, reuse cups, plates and utensils, dry clothes outside on a line, not with an electrical dryer, purchase energy-star appliances, walk or bike to work; next take public transportation, draw close window curtains after sunset. 2. Environmentally damaging things to avoid are: let the water run when brushing teeth and other water wasteful habits, leave computers and peripherals “on” overnight, open windows when it feels a little too hot,*

*drink water from individual plastic bottles”.*

Lee (2010, hal.23) menjelaskan bahwa konsumsi atau niat beli produk hijau konsumen di Hong Kong termotivasi oleh dua faktor yang berbeda yaitu: (1) Faktor Individu - Komposisi kesadaran lingkungan, keterlibatan lingkungan dan pengetahuan tentang isu lingkungan. (2) Faktor-faktor kontekstual - paparan media, pengaruh orang tua di rumah dan pengaruh teman sebaya di luar rumah mengenai masalah lingkungan. Teman dan keluarga bisa mempengaruhi untuk membeli produk hijau (Ajzen, 2005, p.124-125). Konsumen muda bisa mendapatkan pengetahuan tentang pembelian produk hijau melalui orang tua dan teman-teman mereka. Pengetahuan yang diperoleh dari keluarga dan teman-teman membantu mereka untuk mengambil keputusan cepat yang disebut-keputusan heuristik untuk membeli produk. Keputusan cepat ini dibuat karena pengetahuan konsumen diperoleh dengan mengamati kebiasaan membeli keluarga dan teman-teman.

Dalam penelitian ini pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga adalah pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan. Pengukuran pendidikan ekonomi hijau berdasarkan (1) pembiasaan perilaku konsumsi hijau, (2) keteladanan sikap dan perilaku konsumsi hijau, dan (3) intensitas komunikasi dengan orang tua dalam tema konsumsi hijau.

Literasi keuangan berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Literasi keuangan secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi personal permasalahan keuangan (Vitt et al., 2000). Sedangkan, menurut PISA (2012) literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif, meningkatkan *financial well-being* dari individu dan kelompok serta untuk

berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Sehingga secara khusus, literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani tantangan keuangan dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Remund (2010) menyatakan empat hal yang paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Jumpstart Coalition (dalam Mandell, 2008) membagi pengetahuan keuangan dalam topik-topik pendapatan, pengelolaan uang, tabungan dan investasi, dan pinjaman atau kredit. Irin Widyawati (2011) mengembangkan 15 indikator literasi keuangan disesuaikan dengan kondisi di Indonesia yaitu: 1) mencari pilihan-pilihan dalam berkarir, 2) memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih, 3) mengenal sumber-sumber pendapatan, 4) menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan, 5) memahami anggaran menabung, 6) memahami asuransi, 7) menganalisis risiko, pengembalian, dan likuiditas, 8) mengevaluasi alternatif-alternatif investasi, 9) menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi, 10) menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang, 11) menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur, 12) mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang, 13) mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang, 14) mampu membuat pencatatan keuangan, dan 15) memahami laporan neraca, laba rugi, dan arus kas.

Selanjutnya menurut Program International for Student Assesment (PISA, 2012) pengukuran literasi keuangan meliputi empat aspek yaitu (1) uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, (2) risiko dan (3) keuntungan serta (4) *financial landscape*. Lebih jauh, keempat aspek tersebut menjadi aspek penilaian untuk mengetahui kemampuan literasi keuangan seseorang. Sehingga dapat

disimpulkan literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan, tetapi juga atribut nonkognitif (PISA, 2010). Sikap merupakan unsur penting dalam literasi keuangan. Sikap keuangan diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi (Gutter, 2008). Sikap keuangan seperti sikap terbuka terhadap informasi, menilai pentingnya mengelola keuangan, tidak impulsif dalam konsumsi, orientasi ke masa depan, dan tanggung jawab. MCEETYA (2009) menjelaskan “*Responsibility is appropriate consumer and financial decisions that display care for self, others, the community and the environment*”.

Beberapa penelitian terdahulu, mengidentifikasi apa yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang telah banyak dilakukan. Sebagai contoh, Chen dan Volpe (1998) melaporkan bahwa jenis kelamin, usia, dan pengalaman kerja berdampak pada literasi keuangan mahasiswa di Amerika Serikat. Penelitian Samy et al. (2008) di Australia menemukan bahwa status kepemilikan kartu kredit, dan rutinitas sehari-hari secara signifikan mempengaruhi pengetahuan keuangan. Penelitian Olga (2011) menunjukkan bahwa jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, wilayah, dan kekayaan yang signifikan dalam menjelaskan literasi keuangan dari orang-orang Ukraina berusia 20-60. Penelitian Sabri (2011) menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa Malaysia yang terkait dengan etnis, jenis perguruan tinggi, dan topik yang membahas keuangan dengan orang tua. Ansong dan Gyensare (2012), dari data mahasiswa di Ghana, menunjukkan bahwa usia dan pengalaman kerja memberikan kontribusi positif bagi literasi keuangan. Baru-baru ini, Bhushan dan Medury (2013) mengidentifikasi jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, sifat pekerjaan, dan tempat kerja menjadi faktor yang mempengaruhi literasi keuangan orang di India.

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan indikator literasi keuangan yang disesuaikan dengan kondisi siswa sekolah menengah kejuruan secara umum. Pengukuran literasi keuangan didasarkan atas kecenderungan pengetahuan dan pemahaman serta sikap siswa dalam: (1) Praktek keuangan pribadi, (2) Pengetahuan produk tabungan, (3) Pengetahuan produk investasi.

## **Metode**

### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII bidang studi keahlian bisnis dan manajemen tahun pelajaran 2014/2015 SMK Negeri Kabupaten Jombang. Sampel dalam penelitian ini adalah 194 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proporsionate random sampling* untuk melakukan pembagian sampel secara proporsional berdasarkan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran dan Perbankan.

### **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen untuk masing-masing variabel penelitian dikembangkan dari indikator variabel yang pengembangannya didasarkan pada hasil kajian teoritis, kerangka berfikir dan definisi operasional yang dianggap memadai sesuai dengan konteks penelitian ini.

- 1) Variabel status sosial ekonomi orang tua (SSE) terdiri dari 12 item pertanyaan yang terdapat dalam 4 manifes dan menggunakan alternatif lima jawaban skala likert. Dimensi yang diukur dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Haryono (2008) dan diadaptasi dari Kustandi (2012).
- 2) Variabel pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga (PEHK) terdiri 8 item pertanyaan yang terdapat dalam 7 manifes dan menggunakan alternatif lima jawaban skala likert. Dimensi yang diukur dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian

Irin (2011), Surjanti (2012) dan diadaptasi dari Kustandi (2012).

- 3) Variabel sikap ekonomi (*economic attitude*) (SE) terdiri dari 10 item pertanyaan yang terdapat dalam 9 manifes dan menggunakan alternatif lima jawaban skala likert. Dimensi yang diukur dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Walstad and Rebbeck (2005), Micheal M. van Wyk (2012) dan diadaptasi dari Jinsoo et al. (2013).
- 4) Variabel literasi keuangan (*financial literacy*) (FL) terdiri dari 30 item pertanyaan yang terdapat dalam 8 manifes dan menggunakan alternatif lima jawaban skala likert. Dimensi yang diukur dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Mandell (2008), Lusardi (2010), Remund (2010), Irin (2011) dan diadaptasi dari Green (2013).
- 5) Variabel perilaku konsumsi hijau (PKH) terdiri dari 23 item pertanyaan yang terdapat dalam 10 manifes dan menggunakan alternatif lima jawaban skala likert. Dimensi yang diukur dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Surjanti (2012) dan diadaptasi dari Kustandi (2012).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik kuesioner dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang status sosial ekonomi keluarga, sikap ekonomi, pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga, dan perilaku konsumsi hijau siswa. Sementara tes dipergunakan untuk menjangkau data tentang literasi keuangan siswa. Penyebaran kuesioner dan tes dilakukan dengan mendatangi responden secara langsung dan berkoordinasi dengan instansi terkait dengan penelitian. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Nopember 2014.

### **4. Analisis Data**

#### **1) Teknik Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik jawaban

responden terhadap variabel penelitian baik variabel eksogen maupun variabel endogen. Untuk memudahkan menghitung sebaran distribusi frekuensi dan persentase jawaban responden, dilakukan klasifikasi kategori jawaban dalam lima interval dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

#### **2) Teknik Analisis Statistik SEM**

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). Software SEM yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Linear Structural Relationships* (LISREL) versi 8.80. Sebelum dilakukan analisis data dengan mempergunakan model persamaan struktural (*structural equation modelling*) maka diperlukan pengujian unidimensionalitas konstruk atas masing-masing variabel yang diteliti. Analisis dilakukan dengan mempergunakan analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden berdasarkan perbedaan jenis kelamin komposisi siswa yang terjaring sebagai responden penelitian terdiri dari 44 responden laki-laki atau sebesar 22% dan 150 responden perempuan atau sebesar 77%. Karakteristik responden berdasarkan kompetensi keahlian secara berturut-turut dari Administrasi Perkantoran (terdiri dari siswa Akuntansi SMKN 1 Jombang dan siswa SMKN Mojoagung) sebanyak 65 responden atau sebesar 33 %, Akuntansi sebanyak 55 responden atau sebesar 28 %, Pemasaran sebanyak 60 responden atau sebesar 30% dan Perbankan sebanyak 14 responden atau sebesar 7%.

### **2. Deskripsi Data**

Gambaran hasil penelitian pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Gambaran masing-masing variabel**

Variabel	Nama variabel	Kategori	Keterangan
X1	Status Sosial Ekonomi	Cukup tinggi	64,43% siswa memiliki tingkat status sosial ekonomi yang cukup tinggi
X2	Pendidikan Ekonomi Hijau Dalam Keluarga	Tinggi	46,91% siswa memiliki tingkat pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga yang tinggi
X3	Sikap Ekonomi	Tinggi	60,82% siswa memiliki tingkat sikap ekonomi yang tinggi
X4	Literasi Keuangan ( <i>Financial Literacy</i> )	Tinggi	74,74% siswa memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi
Y	Perilaku Konsumsi Hijau	Sangat Baik	54,64% siswa memiliki tingkat perilaku konsumsi hijau dengan sangat baik

### 3. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dalam SEM digunakan agar estimasi parameter yang dihasilkan tidak bias sehingga kesimpulan yang diambil tepat. Menurut Ghazali dan Fuad (2008: 67). Suatu data dikatakan terbebas dari univariate normaly apabila nilai *P-Value* pada *Skewness* dan *Kurtosis* yang tidak signifikan ( $^30,05$ ).

Didalam analisis penelitian ini dihasilkan nilai *P-Value* pada *skewness and kurtosis* sudah menunjukkan nilai data normal terlihat pada lampiran 1 output univariate normality. Selain itu, dalam program SEM dapat dilihat pada *scatterplots* yang menunjukkan sebaran data normal.

**Tabel 2.**  
**Uji Normalitas**

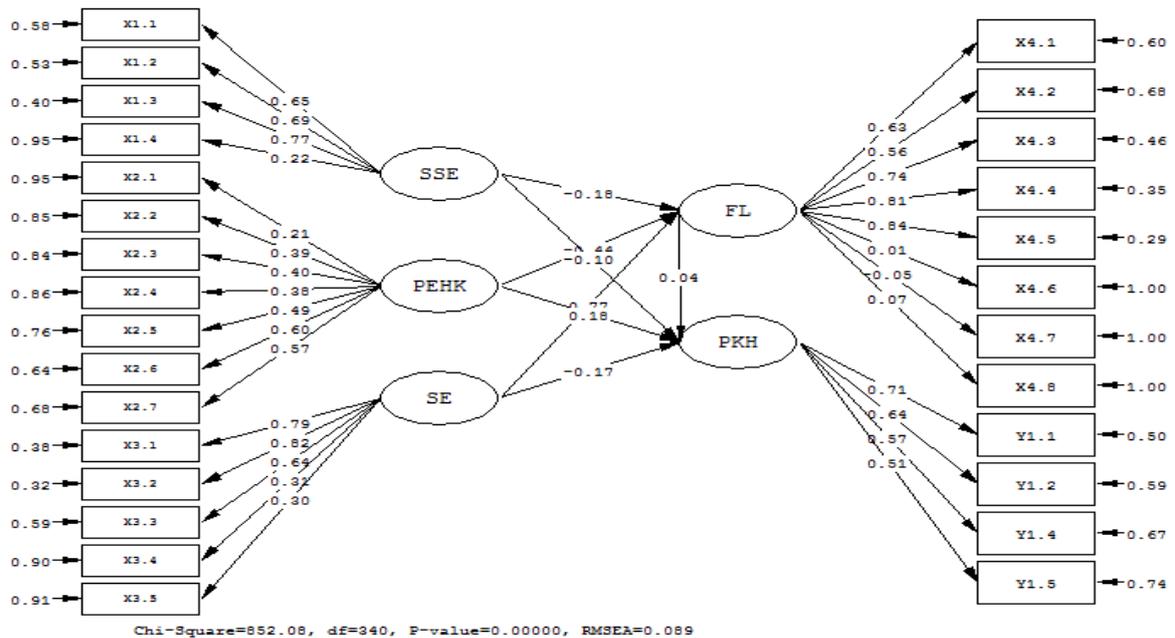
Test of Multivariate Normality for Continuous Variables							
Skewness			Kurtosis			Skewness and Kurtosis	
Value	Z-Score	P-Value	Value	Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value
18.482	0.000	3.951	179.379	3.742	0.000	29.613	0.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansi untuk *Skewness* adalah 0,000; untuk *Kurtosis* 0,000 dan untuk *Chi square* adalah sebesar 0,000 yang semuanya di bawah 0,05. Namun karena jumlah sampel yang lebih besar dari 100, menyatakan bahwa data yang ada mengikuti sebaran normal.

Berarti asumsi normalitas secara multivariate telah terpenuhi.

### 4. Uji Model Konseptual Penelitian

Hasil uji model awal sebagaimana model konseptual penelitian disajikan pada Gambar 1.1 sebagai berikut



**Gambar 1.**  
**Model Konseptual Penelitian (Model Awal)**

**Tabel 3.**  
**Keselarasan Model Struktural Penelitian (Model Awal)**

Keselarasan Model	Koefisien	Kriteria	Kesimpulan
Chi-square ( $X^2$ )	910,51	Besar (signifikan)	Terpenuhi
P- Value	0,0	<sup>3</sup> 0,05	Tidak Terpenuhi
Df	340	---	---
Cmin ( $X^2/Df$ )	910,51/340	£ 2,00	Tidak Terpenuhi
RMR (standardized)	0,11	£ 0,08	Belum Terpenuhi
RMSEA	0,089	£ 0,08	Tidak Terpenuhi
GFI	0,76	<sup>3</sup> 0,90	Marginal
AGFI	0,71	<sup>3</sup> 0,90	Marginal
CFI	0,77	<sup>3</sup> 0,94	Marginal
IFI	0,77	<sup>3</sup> 0,94	Marginal
NNFI	0,74	<sup>3</sup> 0,94	Marginal
AIC / Model	2197,23/984,08	Kecil, Relatif	Terpenuhi

(Sumber: Output Lisrel Model Awal Penelitian, 2014)

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat banyak persyaratan keselarasan model yang belum terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa model awal sebagaimana diajukan dan dihipotesiskan serta tersajikan dalam model konseptual penelitian secara empiris ternyata belum memenuhi persyaratan uji model keselarasan.

### 5. Hasil Analisis Simulasi Uji Model

Dari lima belas kali putaran simulasi model pengukuran yang dilakukan dapat diidentifikasi tiga model pengukuran yang termodifikasi yang memiliki tingkat keselarasan (*goodness of fit*) dengan koefisien besaran-besaran yang memenuhi kriteria sebagai suatu model empiris temuan penelitian yang baik.



Perbandingan keselarasan ketiga model hasil simulasi uji model struktural dapat disajikan berikut :

**Tabel 4.**  
**Perbandingan Koefisien Keselarasan Ketiga Model Alternatif**

Keselarasan Model	Model Alternatif Pertama	Model Alternatif Kedua	Model Alternatif Ketiga
<i>Chi-square (X<sup>2</sup>)</i>	168,80 Baik, Terpenuhi	112,38 Baik, Terpenuhi	124,59 Baik, Terpenuhi
<i>P-Value (Probability)</i> <sup>3</sup> 0,05	0,084 Baik, Terpenuhi	0,095 Baik, Terpenuhi	0,15 Baik, Terpenuhi
<i>Df</i>	142 Baik, Terpenuhi	94 Baik, Terpenuhi	109 Baik, Terpenuhi
<i>Cmin</i> ( <i>X<sup>2</sup>/Df</i> ) £ 2,00	1,16 Baik, Terpenuhi	1,20 Baik, Terpenuhi	1,14 Baik, Terpenuhi
RMR(standardized) <sup>3</sup> 0,08	0,058 Baik, Terpenuhi	0,050 Baik, Terpenuhi	0,052 Baik, Terpenuhi
RMSEA <sup>3</sup> 0,08	0,030 Baik, Terpenuhi	0,032 Baik, Terpenuhi	0,028 Baik, Terpenuhi
GFI <sup>3</sup> 0,90	0,92 Baik, Terpenuhi	0,93 Baik, Terpenuhi	0,93 Baik, Terpenuhi
AGFI <sup>3</sup> 0,90	0,89 Marginal Fit	0,90 Baik, Terpenuhi	0,90 Baik, Terpenuhi
CFI <sup>3</sup> 0,94	0,97 Baik, Terpenuhi	0,98 Baik, Terpenuhi	0,98 Baik, Terpenuhi
IFI <sup>3</sup> 0,94	0,97 Baik, Terpenuhi	0,98 Baik, Terpenuhi	0,98 Baik, Terpenuhi
NNFI <sup>3</sup> 0,94	0,96 Baik, Terpenuhi	0,97 Baik, Terpenuhi	0,98 Baik, Terpenuhi
AIC / Model	261,80	196,38	212,59

(Sumber: Output Lisrel lampiran Model Alternatif, 2014)

Berdasarkan perbandingan ketiga model di atas, terbukti bahwa model alternatif ketiga yang memenuhi persyaratan keselarasan terbaik. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa model alternatif ketiga merupakan model struktural yang secara empiris bersesuaian dengan fenomena

yang terjadi dilatar penelitian. Dengan demikian pengujian hipotesis, pembahasan dan penarikan kesimpulan akan didasarkan pada model alternatif ketiga yang terbukti sebagai model terbaik hasil temuan dalam penelitian ini.

## 6. Pengujian Hipotesis

**Tabel 5.**  
**Pengujian Hipotesis**

No.	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi keuangan ( <i>financial literacy</i> ) siswa SMK Negeri se Kabupaten Jombang	Merujuk pada hasil analisis LISREL 8.80 pada <i>t-value</i> <sup>3</sup> t tabel, yaitu $2,06 \leq 1,97$ atau $2 > 1,97$ maka H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>1</sub> diterima.	Terbukti
2.	Ada pengaruh pendidikan ekonomi dalam keluarga terhadap literasi keuangan ( <i>financial literacy</i> ) siswa SMK Negeri se Kabupaten Jombang	Merujuk pada hasil analisis LISREL 8.80 pada <i>t-value</i> <sup>3</sup> t tabel, yaitu $1,54 < 1,97$ atau $2 > 1,97$ maka H <sub>0</sub> diterima dan H <sub>1</sub> ditolak.	Tidak terbukti

3.	Ada pengaruh sikap ekonomi terhadap literasi keuangan ( <i>financial literacy</i> ) siswa SMK Negeri se Kabupaten Jombang	Merujuk pada hasil analisis LISREL 8.80 pada <i>t-value</i> <sup>3</sup> t tabel, yaitu 2,72 <sup>3</sup> 1,97 atau 2 maka H0 ditolak dan H1 diterima.	Terbukti
4.	Ada pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi hijau siswa SMK Negeri se Kabupaten Jombang	Merujuk pada hasil analisis LISREL 8.80 pada <i>t-value</i> <sup>3</sup> t tabel, yaitu 0,85 ≤ 1,97 atau 2 maka H0 diterima dan H1 di tolak.	Tidak terbukti
5.	Ada pengaruh pendidikan ekonomi dalam keluarga terhadap perilaku konsumsi hijau siswa SMK Negeri se Kabupaten Jombang	Merujuk pada hasil analisis LISREL 8.80 pada <i>t-value</i> <sup>3</sup> t tabel, yaitu 1,25 ≤ 1,97 atau 2 maka H0 diterima dan H1 ditolak.	Tidak terbukti
6.	Ada pengaruh sikap ekonomi terhadap perilaku konsumsi hijau siswa SMK Negeri se Kabupaten Jombang	Merujuk pada hasil analisis LISREL 8.80 pada <i>t-value</i> <sup>3</sup> t tabel, yaitu 0,98 ≤ 1,97 atau 2 maka H0 diterima dan H1 ditolak.	Tidak terbukti
7.	Ada pengaruh literasi keuangan ( <i>financial literacy</i> ) terhadap perilaku konsumsi hijau siswa SMK Negeri se Kabupaten Jombang	Merujuk pada hasil analisis LISREL 8.80 pada <i>t-value</i> <sup>3</sup> t tabel, yaitu 0,46 ≤ 1,97 atau 2 maka H0 diterima dan H1 ditolak.	Tidak terbukti

### **7. Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) siswa SMK Negeri se Kabupaten Jombang.**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XII Kompetensi keahlian bisnis dan manajemen disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan siswa kelas XII Kompetensi keahlian bisnis dan manajemen. Artinya semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua siswa maka berpengaruh pada variabel literasi keuangan siswa. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Irin Widayati (2012), Jinsoo Hahn (2013), Jorgensen (2007), Wahyono, H (2001), Haryono, A (2009), Soonthonsmai V (2001) dan Januar Kustandi (2012).

Latar belakang orang tua, pekerjaan orang tua, jabatan sosial orang tua dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan kegiatan belanja, menabung, investasi, kredit, penganggaran, dan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian Lusardi et. al., (2010) menyebutkan bahwa *parent education, parental wealth, and sophistication of the family finances significantly influence the financial literacy of children*. Fowdar (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat literasi seseorang dipengaruhi oleh tingkat pekerjaan orang tua. Selanjutnya penelitian

Gutter (2008) menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi juga mempunyai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang tinggi.

Lebih lanjut, nilai signifikansi negatif pengaruh status sosial ekonomi pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap penurunan tingkat literasi keuangan siswa. Hal ini berkesesuaian dengan paparan data penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri Se Kabupaten Jombang memiliki latar belakang status sosial ekonomi yang rendah.

### **8. Pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) siswa SMK Negeri se Kabupaten Jombang.**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XII Kompetensi keahlian bisnis dan manajemen disimpulkan bahwa pendidikan Ekonomi Hijau dalam Keluarga tidak mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan siswa kelas XII Kompetensi keahlian bisnis dan manajemen. Hal ini tidak mendukung Irin Widayati (2012), Jorgensen (2007), Wahyono, H (2001), Haryono, A (2009), Januar K (2012), dan Sabri M. (2011).

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan

pribadi anak. Orang tua mempunyai tugas sebagai pendidik dan keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggungjawab mendidik anak-anaknya. Pola sikap, perilaku dan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua pada anak merupakan landasan fundamental bagi perkembangan kepribadian dan tingkah laku anak selanjutnya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama sebagai pembentuk keterampilan hidup pada anak (Suwarno, 2006:40).

Berdasarkan penjabaran diatas terjadi ketimpangan antara teori yang ada dan fakta di penelitian (*theory gap*). Hal ini dapat dikarenakan materi pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga tidak relevan dalam membentuk literasi keuangan dan atau ada faktor lain yang ikut mempengaruhi perilaku konsumsi hijau seseorang. Faktor lingkungan sekitar seperti teman sepermainan serta kondisi psikologis siswa merupakan salah satunya. Siswa kelas XII merupakan usia dimana tingkat kematangan psikologis masih labil. Dalam masa ini teman sepermainan membawa pengaruh yang dominan dalam diri siswa. Lebih lanjut, tidak signifikannya pengaruh pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga dapat pula disebabkan karena manifes-manifes (indikator) yang digunakan dalam pengukuran masih kurang spesifik dan atau perlu ditambahkan indikator lain sesuai dengan kajian teori dan kondisi empiris yang ada.

### **9. Sikap ekonomi berpengaruh terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) siswa SMK Negeri se Kabupaten Jombang.**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XII Kompetensi keahlian bisnis dan manajemen disimpulkan bahwa sikap ekonomi mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan siswa kelas XII Kompetensi keahlian bisnis dan manajemen. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Jinsoo Hahn (2013), Wahyono, H (2001), Soonthonsmai V (2001) dan Januar Kustandi (2012)

Lingkungan sekolah merupakan salah satu sumber belajar siswa. Di sekolah siswa belajar berbagai disiplin ilmu yang indikator keberhasilannya dapat dilihat dari aspek afektif, psikomotorik dan kognitif. "Proses belajar merupakan merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya" (Slameto:2003). Keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut Benyamin S. Blomm mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar dapat diukur dengan tiga ranah aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa. Pemahaman atau literasi keuangan siswa merupakan salah satu bentuk hasil proses belajar yang tercermin dari tindakan siswa. Sehingga lebih lanjut, signifikannya pengaruh sikap ekonomi dapat diartikan bahwa metode pembelajaran ekonomi di SMK Negeri Se Kabupaten Jombang yang dilakukan memiliki kesesuaian kebutuhan yang ada sehingga mampu membentuk literasi keuangan. Sebab kualitas pembelajaran yang baik akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, yang dalam penelitian ini perilaku siswa digambarkan dengan meningkatnya literasi keuangan siswa.

### **10. Status sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau siswa SMK Negeri se Kabupaten Jombang**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XII Kompetensi keahlian bisnis dan manajemen disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau siswa kelas XII Kompetensi keahlian bisnis dan manajemen. Artinya semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua siswa maka tidak akan mengurangi variabel perilaku konsumsi hijau siswa. Hasil penelitian ini

tidak mendukung penelitian Jorgensen (2007), Md Minur R. (2013), Lee K.(2010), Haryono A (2009), Januar Kustandi (2012) dan Griskecivius (2010)

Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau siswa hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang mempunyai status sosial ekonomi rendah belum tentu melakukan perilaku konsumsi hijau, begitu juga sebaliknya, siswa yang mempunyai status sosial ekonomi orang tuanya tinggi tidak selalu melakukan perilaku konsumsi hijau. Dapat diambil kesimpulan bahwa ada siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya tinggi namun melakukan perilaku konsumsi hijau, begitu juga sebaliknya bahwa ada siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah namun melakukan perilaku konsumsi hijau.

Berdasarkan penjabaran diatas terjadi ketimpangan antara teori yang ada dan fakta di penelitian (*theory gap*). Dalam teori dikatakan bahwa "status sosial ekonomi (kelas sosial) seseorang akan mempengaruhi pola konsumsinya" (Engel, Blackwell dan Minard: 1994). Dalam penelitian ini status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau. Dengan mempertimbangkan adanya sisi sosial di samping sisi pribadi dalam diri manusia Etzioni (1992) berpendapat bahwa "rasionalitas yang mewarnai aktivitas dan keputusan individu pada dasarnya dibatasi, digantikan dan kadang didorong oleh emosi dan nilai-nilai". Oleh karena itu manusia dalam aktivitas ekonominya tidak senantiasa rasional. Hal ini dikarenakan ada faktor lain yang ikut mempengaruhi perilaku konsumsi hijau seseorang. Faktor lingkungan sekitar seperti teman sepermainan serta kondisi psikologis siswa merupakan salah satunya. Siswa kelas XII merupakan usia dimana tingkat kematangan psikologis masih labil. Dalam masa ini teman sepermainan membawa pengaruh yang dominan dalam diri siswa.

Lebih lanjut, tidak signifikannya

pengaruh status sosial ekonomi dapat pula disebabkan karena manifes-manifes (indikator) yang digunakan dalam pengukuran masih kurang spesifik dan atau perlu ditambahkan indikator lain yang sesuai dengan kajian teori dan kondisi empiris yang ada. Terlebih pada pengukuran keterkaitan antara status sosial ekonomi dan perilaku konsumsi hijau, Griskecivius (2010) mengambil kasus yang spesifik yaitu tentang pembelian mobil hybrid (Toyota Prius) pada kalangan masyarakat di Amerika Serikat.

### **11.Pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau siswa SMK Negeri se Kabupaten Jombang**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XII Kompetensi keahlian bisnis dan manajemen disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dan pengaruh yang signifikan pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga terhadap perilaku konsumsi hijau siswa dalam hal perilaku konsumsi hijau siswa kelas XII kompetensi keahlian bisnis dan manajemen. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Jorgensen (2007), Md Minur R. (2013), Lee K.(2010), Haryono A (2009), Januar Kustandi (2012) dan Griskecivius (2010).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga bukan faktor utama yang membawa pengaruh yang positif terhadap efisiensi dalam berkonsumsi. Artinya masih ada faktor lain yang mendorong perilaku konsumsi hijau siswa, diluar kualitas dan intensitas pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga. Lebih lanjut, tidak signifikannya pengaruh pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga dapat pula disebabkan karena manifes-manifes (indikator) yang digunakan dalam pengukuran masih kurang spesifik dan atau perlu ditambahkan indikator lain sesuai dengan kajian teori dan kondisi empiris yang ada.

Dalam konteks sosial perkembangan

dalam sistem lingkungan keluarga adalah merupakan bagian dari mikrosistem. Mikrosistem adalah tempat individu hidup seperti keluarga, dunia teman sebaya, sekolah, pekerjaan, dan sebagainya. Keluarga adalah suatu sistem suatu kesatuan yang di bentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Sosialisasi antara orang tua dan anak bukan proses satu arah (Bugental & Grusec, 2006). Orang tua memang bersosialisasi dengan anak, namun sosialisasi dalam keluarga bersifat timbal balik. Sosialisasi timbal balik adalah sosialisasi yang berlangsung dua arah, anak bersosialisasi dengan orang tua seperti orang tua bersosialisasi dengan anak (Crouter & Booth, 2003; Karraker & Goleman, 2005; Patterson & Fisher, 2002).

## **12. Sikap ekonomi tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau siswa SMK Negeri se Kabupaten Jombang**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XII Kompetensi keahlian bisnis dan manajemen disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dan pengaruh yang signifikan kualitas intensitas pembelajaran ekonomi terhadap perilaku konsumsi hijau siswa dalam hal perilaku konsumsi hijau siswa kelas XII Kompetensi keahlian bisnis dan manajemen. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran disekolah belum membawa pengaruh yang positif terhadap perilaku siswa dalam berkonsumsi. Artinya semakin perlu adanya peningkatan kualitas dan intensitas pembelajaran ekonomi untuk menanamkan perilaku konsumsi hijau siswa. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Jorgensen (2007), Md Minur R. (2013), Lee K. (2010), Haryono A (2009), Januar Kustandi (2012) dan Griskecivius (2010)

Dalam penelitian ini sikap ekonomi siswa tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau siswa. Perilaku konsumsi hijau merupakan bentuk tindakan ekonomi. Tidak berkesesuaian dengan Teori *Reasoned*

*Action Behaviour* (Ajzen dan Fishbein, 1980, hal. 5) yang berpendapat bahwa orang-orang terlibat dalam proses yang mengarah pada pembentukan sikap, norma dan niat sebelum melakukan sebuah bentuk perilaku. Terkait dengan hal ini menurut (Mainieri et al., 1997), hubungan antara sikap dan perilaku lingkungan dapat dikacaukan oleh faktor situasional (norma-norma sosial, pilihan menarik lain atau hambatan ekonomi) dan faktor pribadi (pengetahuan, motivasi atau sikap).

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa sikap sebagai aspek psikomotorik belum terbentuk dalam diri siswa. Lingkungan sekolah merupakan salah satu sumber belajar siswa. Di sekolah siswa belajar berbagai disiplin ilmu yang indikator keberhasilannya dapat dilihat dari aspek afektif, psikomotorik dan kognitif. Keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran. Lebih lanjut Benyamin S. Blomm mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar dapat diukur dengan tiga ranah aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa. Perilaku konsumsi hijau merupakan salah satu bentuk hasil proses belajar yang tercermin dari tindakan siswa. Kualitas pembelajaran yang baik akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, yang dalam penelitian ini perilaku siswa digambarkan dengan perilaku konsumsi hijau.

## **13. Literasi keuangan (*financial literacy*) tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau siswa SMK Negeri se Kabupaten Jombang**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XII Kompetensi keahlian bisnis dan manajemen, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (*Financial Literacy*) tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau siswa dalam kaitannya dengan perilaku konsumsi hijau terhadap siswa kelas XII kompetensi keahlian bisnis dan manajemen. Artinya semakin tinggi literasi keuangan

(*Financial Literacy*) maka belum tentu menyebabkan pada semakin tingginya perilaku konsumsi hijau siswa. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Md Minur R. (2013), Soonthonsmai V (2001), Januar Kustandi (2012) dan Sabri Mohamad (2011).

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi keseluruhan tahapan dalam proses keputusan pembelian produk atau merek tertentu (Laroche, Bergeron, dan Forleo 2001). Pengetahuan konsumen ini secara spesifik merupakan variabel yang relevan dan signifikan mempengaruhi cara konsumen mengelola informasi (Alba dan Hutchinson, 1987 dalam Laroche, Bergeron, dan Forleo, 2001:505), kuantitas informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan (Brucks, 1985 dalam Laroche, Bergeron, dan Forleo, 2001:505) dan cara konsumen mengevaluasi barang atau jasa (Murray and Schlacter, 1990 dalam dalam Laroche, Bergeron, dan Forleo, 2001:505).

Berdasarkan hasil penelitian maka secara spesifik pengetahuan keuangan (literasi keuangan) tidak menunjukkan pengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau. Meski secara lebih luas pengetahuan menunjukkan hubungan positif antara pengetahuan dan perilaku (misalnya, Hoch & Deighton, 1989; Park, Mothersbaugh, & Feick, 1994). Lebih lanjut, tidak signifikannya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi hijau dapat pula disebabkan karena manifestasi (indikator) yang digunakan dalam pengukuran masih kurang spesifik dan atau perlu ditambahkan indikator lain sesuai dengan kajian teori dan kondisi empiris yang ada.

### **Kesimpulan dan Saran**

Hasil-hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya memberikan beberapa simpulan yaitu status sosial ekonomi orang tua dan sikap ekonomi berpengaruh terhadap literasi keuangan. Pendidikan ekonomi hijau dalam

keluarga tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan (*financial literacy*). Status sosial ekonomi orang tua, pendidikan ekonomi hijau dalam keluarga dan sikap ekonomi serta literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi hijau. Oleh sebab itu keluarga dalam pembentukan perilaku konsumsi hijau perlu menggunakan beberapa metode yang dapat dengan mudah dilaksanakan oleh siswa melalui keteladanan sikap dan perilaku yang ditunjukkan secara nyata.

Berdasarkan pada temuan penelitian bahwa sikap ekonomi serta literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pembentukan perilaku konsumsi hijau maka perlu adanya perbaikan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran ekonomi lebih diorientasikan untuk membangun moral dan sikap ekonomi (*economic attitude*) serta perilaku konsumsi hijau bagi siswa. Memunculkan kegiatan pembelajaran untuk menarik minat dan mendorong siswa meningkatkan kompetensi dalam hal penguasaan materi maupun ketrampilan pengetahuan ekonomi. Bagi kalangan pendidikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas kebijakan, terutama yang berkaitan dengan perbaikan kurikulum dan pengembangan kompetensi serta profesionalitas guru pada umumnya dan guru ekonomi pada khususnya. Bagi pengembangan ilmu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengembangan bidang keilmuan dan penjelasan teori, khususnya pada teori moral ekonomi dan perilaku konsumsi hijau. Selain itu diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kajian pendidikan khususnya pendidikan ekonomi. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan dan merancang metode, model-model serta strategi dalam pembelajaran ekonomi yang kreatif dan inovatif, yang utamanya dalam penanaman nilai-nilai moral dan perilaku konsumsi hijau.

## Daftar Rujukan

- Adesoji F. A. (2008). *Managing students' attitude towards science through problem – solving instructional strategy*. *Anthropologist* 10 (1): 21-24.
- Ansong, A. and Michael A. G. (2012). "Determinants of university working-students' financial literacy at the University of Cape Coast, Ghana," *International Journal of Business and Management, Vol. 7, No. 9, pp. 126-133*.
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, personality, and behavior* (2nd. Edition). Milton-Keynes, England: Open University Press / McGraw- Hill.
- Ajzen, I. & Fishbein, M. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Berg C.A.R. (2005). *Factors related to observed attitude change towards learning chemistry among university students*. *Chemistry Education Research and Practice*. 6 (1): 1-18.
- Bhushan, P. and Yajulu, M. (2013). "Financial Literacy and Its Determinants," *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, Vol. 4, No. 2, pp. 155-160.
- Booth, D.A. & Shepherd, R. (1988). *Sensory influences on food acceptance: the neglected approach to nutrition promotion in British Nutrition*. *Foundation Nutrition Bulletin*, 13:39-54.
- Bugental, D. B., & Grusec, J. E. (2006). *Socialization theory*. In N. Eisenberg (Vol. Ed.), *Handbook of child psychology: Vol. 3. Social, emotional, and personality development* (pp. 366–428). New York: Wiley.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An analysis of personal financial literacy among college students*. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Cushman-Roisin, B. (2012). *Green behaviour (homo ecologicus)*. [Presentation] Available at: <http://engineering.dartmouth.edu/~cushman/courses/engs44/GreenBehavior.pdf> diakses 24 Maret 2014
- Crouter, A.C., and A. Booth. (2003). *Children's Influence on Family Dynamics: The Neglected Side of Family Relationships*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Eagly, A., & Chaiken, S. (1993). *The psychology of attitudes*. New York, NY: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Engel, J.F., R.D, Blackwell., and P.W, Miniard, (1994). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Etzioni, A. (1992). Normative-affective factors: towards a new decision-making model. In M. Zey (Ed)., *Decision making: Alternatives to rational choice models* (pp. 89-111). Thousan Oaks, CA: Sage
- Fowdar. (2007). *Financial Literacy: Evidence from Mauritius*. Mauritius Research Council.
- Ghozali, Imam, and Fuad. (2008). *Structural equation modeling: teori, konsep dan aplikasi dengan program lisrel 8.80*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Green, S. (2013). Will financial literacy impact students' financial decisions? *A thesis* submitted to the Department of Political Science in partial fulfillment of the requirements for graduation with Honors in the Major. The Florida State University
- Griskevicius, V., Tybur, J. M., Van den Bergh, B. (2010). Going green to be seen: status, reputation, and conspicuous conservation. *Journal of Personality and Social Psychology, 2010, Vol. 98, No. 3, 392–40*. American Psychological Association
- Gutter, et al. (2008). *Financial management practices of college student from states with varying financial education mandates*. [https://www.cgsnet.org/ckfinder/userfiles/files/Gutter\\_FinMgtPracticesofCollegeStudents\\_Final.pdf](https://www.cgsnet.org/ckfinder/userfiles/files/Gutter_FinMgtPracticesofCollegeStudents_Final.pdf) diakses 20

- April 2014
- Halladyna, T. and Shanghnessy J. (1982). Attitudes towards science: A qualitative synthesis. *Journal of Research in Science Teaching*, 66 4: 547-563.
- Haryono, A. (2008). Pengaruh Sistem Pembelajaran dan Status Soisial Ekonomi Terhadap *Economic Literacy* Siswa SMA di Kota Malang. *Disertasi* tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Hoch, S., & Deighton, J. (1989). Managing what consumers learn from experience. *Journal of Marketing*, 53(April), 120.
- Irin, W. (2011). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Tesis* Program Pasca Sarjana tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- James, R.A. (1996). Green Consumers in the 1990s: Profile and Implications for Advertising, *Journal of Business Research*, 50(6), 193-200.
- Jinsoo, H. K. J. and Hyung, J. P. (2013). *Financial Literacy of Korean High School Students*. American Economic Association. <https://www.aeaweb.org/aea/2014conference/program/retrieve.php?pdfid=1235> diakses 20 April 2014.
- Johosua, D. (1989). *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: P2LPTK.
- Jorgensen, B.L. (2007). Financial Literacy of College Student: Parental and Peer Influences. *Thesis Master of Sains in Human Development*. Virginia.
- Paul, P. and Jerry C. O. (2005). *Consumer behaviour; Perilaku Konsumen dan strategi pemasaran*. Edisi 4 Jilid 2. Penerbit Erlangga.
- Karraker, K. H., & Coleman, P. K. (2005). *The effects of child characteristics on parenting*. In T. Luster & L. Okagaki (Eds.), *Parenting: An ecological perspective* (2nd ed.) (pp. 147-176). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kasali, R. (2005). “*Sembilan fenomena bisnis*”, Manajemen Student Society MSS, FEUI official Site.
- Kotler, P. (1994). *Marketing management: analysis, planning, implementation, and control*. 8th Edition. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Kustiandi, J. (2012). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ekonomi siswa SMA Negeri Se Kota Malang. *Tesis tidak diterbitkan*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Laroche, M., J. Bergeron, G. Barbaro-Forleo. (2001). Targeting consumers who are willing to pay more for environmentally friendly products. *Journal of Consumer Marketing*, 18, 6, 503-520.
- Lee, Kamen, (2010). *Purchase Behavior of Hong Kong Young Consumers: The Role of Peer Influence, Local Environmental Involvement, and Concrete Environmental Knowledge*. *Journal of International Consumer Marketing*, 23(1), 21-44.
- Lina & Rosyid, H.F. 1997. *Perilaku Konsumtif Berdasarkan Locus of Control pada Remaja Putri*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. No.4 Tahun XI, halaman 5-13.
- Lusardi, A., Mitchell, O. & Curto, V. 2008. *Financial Literacy among the Young. Working Paper of Michigan Retirement Research Center*, University of Michigan.
- Lusardi et al. 2010. Financial Literacy Among The Young. *Journal of Consumer Affairs* Volume 44 Issue 2.
- Mandell, Lewis. 2008. “*The Financial Literacy of Young American Adults: Results of the 2008 National JumpStart Survey of High School Seniors and College Students*” (survey, JumpStart Coalition for Personal Financial Literacy, Washington, DC, 2008), 7, <http://www.jumpstart.org/assets/files/2008SurveyBook.pdf>

- [diakses 25 April 2014](#)
- Mainieri, T., Barnett, E.G., Oskamp, S., Unipan, J.B. & Valdero, T.R. 1997. *Green buying: the influence of environmental concern on consumer behavior*. The Journal of Social Psychology, 137(2), 189-204.
- Maynard, M. 2007, July 4. *Say 'hybrid' and many people will hear 'Prius.'* *The New York Times*. Retrieved from <http://www.nytimes.com>
- MCEETYA. 2009. *National Consumer and Financial Literacy Framework (revised 2009)*. Australia.
- Md. Minur Rahman. 2013. *Green Products: A Study on Young & Native Swedish Consumers' Purchase Intentions of Green Products*. Student Umeå School of Business & Economics Spring 2013 Master's Thesis, 1st year, 15 hp
- Micheal M. van Wyk. 2012. *Measuring Students' Attitudes to Economics Education: A Factorial Analysis Approach*. Journal of Social Sciences: Interdisciplinary Reflection of Contemporary Society: J Soc Sci, 31(1): 27-42 ISSN 0971-8923
- Olga, Kharchenko. 2011. *Financial Literacy in Ukraine: Determinants and Implications for Saving Behavior*. Unpublished Master's Thesis, Kyiv School of Economics.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta
- Ottman, J.A. 1994. *Green Marketing: Challenges and Opportunities for the New Marketing Age*, NTC Publishing Group, Lincolwood.
- Park, C. Whan, David L. Mothersbaugh, and Lawrence Feick. 1994. "Consumer Knowledge Assessment," Journal of Consumer Research, 21 (June), 71-82.
- Patterson, G. R., & Fisher, P. A. 2002. *Recent developments in our understanding of parenting: Bi-Directional effects, causal models, and the search for parsimony*. In M. Bornstein (Ed.), *Handbook of parenting: Practical and applied parenting* (2nd ed., Vol. IV, pp. 59-88). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Peter, J Paul and Jerry C Olson. 2005. *Consumer Behaviour & Marketing Strategy*, Seventh Edition, Tata McGraw Hill, New Delhi
- Program for International Student Assessment (PISA). 2012. *PISA 2012 Financial Literacy Assesment Freamwork*. Amerika : International Network on Financial Education OECD.
- Program for International Student Assessment (PISA). 2010. *Financial Literacy Framework*, 2010. Australia.
- Remund, D. L. 2010. *Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. Journal of Consumer Affairs, 44, 276-295.
- Sabri, Mohamad F. F. (2011). *Pathways to Financial Success: Determinants of Financial Literacy and Financial Well-being among Young Adults*. Doctoral Dissertation, Iowa State University.
- Samy, Martin, H. Tawfik, R. Huang, and A. K. Nagar. 2008. "Financial Literacy of Youth: A Sensitivity Analysis of the Determinants," International Journal of Economic Sciences and Applied Research, Vol. 1, No. 1, pp. 55-70.
- Solomon, Michael R. 2002. *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being Fifth Edition*. Prentice-Hall International, Inc, USA.
- Soonthonsmai, V. 2001. *Predicting intention and behavior to purchase environmentally sound or green products among Thai consumers: An application of the Theory of Reasoned Action*, Unpublished Doctor of Philosophy, Nova Southeastern University.
- Soyibo. K. 1985. *A Compassion Of Selected Lagos Students' Attitudes To And Performance On A Biology Text*. Pp. 335-351. In *Education in Lagos State*.

- An overview: selected papers from a conference on Education Development in Lagos State held at Lagos State University. 2-4 April F. Obanya and O. Odubunmi (Eds.).*
- Surjanti, Jun. 2012. *Pengaruh Kesulitan Belajar, Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Perilaku Konsumsi Berkelanjutan yang Dimediasi Konsep Diri, Efikasi Diri dan Hasil Belajar (Studi pada Siswa Jurusan IPS SMK Negeri di Surabaya)*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Vitt, Lois, Carol Anderson, Jamie Kent, Deanna Lyter, Jurg Siegenthaler and Jeremy Ward. 2000. 'Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the US' (National Field Study Commissioned by the Fannie Mae Foundation, Institute for Socio-Financial Studies. <<http://www.isfs.org/documents-pdfs/rep-finliteracy.pdf>>
- Walstad, William B. and Ken Rebeck. 2005. *Financial Fitness for Life: High School Test Examiner's Manual, Grades 9-12*, New York: National Council on Economic Education.
- Wahyono, Hari. 2001. *Pengaruh perilaku Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di lingkungan Keluarga*. Disertasi Program Pasca Sarjana tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Wawan, A dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yara P. Olatunde. 2009. *Students Attitude Towards Mathematics And Academic Achievement In Some Selected Secondary Schools in South-western Nigeria*. European Junior of Scientific Research. 36(3): 336-341.